

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat, serta salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa. Salah satu yang dapat digunakan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan adalah melakukan proses belajar dan mengajar, dan dalam merumuskan proses belajar mengajar itu dibutuhkan pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan formal.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai belajar itu sendiri dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah

mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Guru juga memiliki peran dalam membentuk jiwa dan watak anak didik, karena guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pemberian rangsangan dari guru seperti hadiah dan pujian akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang diharapkan dalam diri siswa akan tumbuh motivasi untuk berubah menjadi yang lebih baik dan mampu berkompetisi dengan siswa lain sehingga semangat dalam menerima pembelajaran, untuk bisa mencapai semua itu dibutuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran, semakin tepat

metode yang digunakan oleh guru saat mengajar maka akan semakin efisien pula kegiatan pembelajaran sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar.

Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan *punishment* dari guru juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

*Reward* dan *punishment* sebenarnya dapat dijadikan alat yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan atau menjadi *boomerang* (serangan balik) bagi anak didik. Pemberian *reward* secara berlebihan berdampak pada penekanan diri serta perasaan frustrasi anak. *Punishment* yang digunakan terlalu sering akan mengakibatkan pemberontakan, sikap marah serta dapat menjadikan anak didik depresi, dan pesimistis. Penempatan *reward* dan *punishment* secara tepat dapat menjadi motivasi tersendiri pada diri anak didik dalam menumbuh kembangkan minat siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri No. 101801 Kedai Durian Delitua dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang masih berpusat kepada guru sehingga membuat siswa tidak aktif belajar.

Proses pembelajaran yang bersifat konvensional ini biasanya ditandai dengan melakukan pembelajaran dengan ceramah, memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Serta guru yang sangat jarang memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil meraih prestasi.

Berdasarkan dokumentasi peneliti di lapangan, terlihat hasil belajar siswa kelas VA di SD Negeri 101801 Kedai Durian Delitua dalam DKN 2015/2016 dan 2016/2017 (lampiran) yang dijelaskan secara ringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Siswa Pada Tahun Ajaran 2015/2016**

No		Bidang Studi							
		Agama	PKn	B.I	MM	IPA	IPS	SBK	Penjas
1.	N. Tertinggi	86	88	90	93	89	95	86	86
2.	N. Terendah	71	68	68	65	67	67	70	68
3.	KKM	70	70	70	68	70	70	70	70

Sumber: dari data primer DKN 2015/2016

**Tabel 1.2**  
**Nilai Siswa Pada Tahun Ajaran 2016/2017**

No		Bidang Studi							
		Agama	PKn	B.I	MM	IPA	IPS	SBK	Penjas
1.	N. Tertinggi	89	90	89	96	90	88	86	88
2.	N. Terendah	75	70	70	65	68	68	79	76
3.	KKM	70	70	70	68	70	70	70	70

Sumber: dari data primer DKN 2016/2017

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa, masih terdapat siswa yang tidak memenuhi KKM dalam pembelajaran. Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai terendah yang diperoleh siswa terdapat pada mata pelajaran matematika yaitu 65, sedangkan KKM mata pelajaran tersebut adalah 68. Selanjutnya dilihat dari DKN tahun 2016/2017 nilai terendah yaitu 65 juga masih terdapat pada mata pelajaran

matematika dengan nilai KKM 68. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian dengan memberi *reward* dan *punishment* agar siswa mempunyai minat dan mempunyai hasil belajar yang baik/meningkat serta merasa enggan untuk melakukan hal yang bersifat negatif, dengan mengangkat judul penelitian “**Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian Delitua T.A 2017/2018**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Gairah belajar siswa masih rendah disebabkan kurangnya perhatian dan variasi mengajar yang dilakukan guru.
2. Hasil belajar siswa rendah disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi akibatnya anak kurang semangat dalam belajar.
3. Dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* secara maksimal disebabkan rendahnya pengetahuan guru tentang *reward* dan *punishment*.
4. Guru masih menggunakan metode hukuman fisik (kekerasan) untuk mengupayakan anak meraih prestasi dalam belajar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya terbatas pada “Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian Delitua Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian Delitua Tahun Ajaran 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101801 Kedai Durian Delitua Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan proses berlangsungnya belajar mengajar di dalam kelas.

Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa SD: sebagai bahan masukan dalam membantu meningkatkan minat dan hasil belajar di sekolah melalui pemberian *reward* dan *punishment*.
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam memberikan *reward* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta masukan dalam memberikan *punishment* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan memberikan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.